

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 03 POLOKARTO
KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN
2024/2025**

Nesya Fitria Rahmadhani¹⁾, Moefty Mahendra²⁾

¹PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

²PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Alamat e-mail : ¹nesyarahmadhani24@gmail.com, Alamat e-mail :

²moeftymahendra@gmail.com,

ABSTRACT

Lack of activity and learning outcomes in mathematics is due to the learning model applied being less effective, causing students to be less interested in participating in learning. The purpose of this study was to improve the activity and learning outcomes of grade III students in mathematics subjects at SD Negeri 03 Polokarto Sukoharjo. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) consisting of 2 cycles. The research subjects were 23 students consisting of 13 male students and 10 female students. Data collection techniques in this study used observation, documentation, tests, and questionnaires. The instruments used were student observation sheets, teacher observation sheets, test questions, and questionnaires. The indicators of success are the success of student learning activity through a questionnaire of 75% and the indicator of student learning outcomes through a test of 75% of students who meet the KKM 70. The results of the study can show that the Application of the Snowball Throwing Learning Model to Improve the Activity and Learning Outcomes of the Remaining Mathematics Subject of Class III of Elementary School 03 Polokarto, Polokarto District, Sukoharjo Regency, Academic Year 2024/2025 can be concluded that it can increase student learning activity in mathematics subjects of class III by 47.46% in the pre-cycle, in cycle I it increased by 69.85% and increased again in cycle II by 82.39%. The application of the Snowball Throwing learning model can also improve student learning outcomes in mathematics subjects of class III with results of 30.43% in the pre-cycle, in cycle I it increased by 65.22% and increased in cycle II by 86.96%.

Keywords: learning activity, learning outcomes, snowball throwing

ABSTRAK

Kurangnya keaktifan dan hasil belajar matematika dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif, menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III pada mata Pelajaran matematika di SD Negeri 03 Polokarto Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subjek penelitian dengan jumlah 23 siswa

yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi siswa, lembar observasi guru, soal tes, dan angket. Indikator keberhasilan yaitu keberhasilan keaktifan belajar siswa melalui angket sebesar 75% dan indikator hasil belajar siswa melalui tes sebesar 75% dari siswa yang memenuhi KKM 70. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Sisa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahu Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III sebesar 47,46% pada prasiklus, pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 69,85% dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 82,39%. Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III dengan hasil sebesar 30,43% ada prasiklus, pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 65,22% dan meningkat pada siklus II sebesar 86,96%.

Kata Kunci: keaktifan belajar, hasil belajar, *snowball throwing*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi untuk memaksimalkan kualitas sumber daya manusia (MUSNAENI, 2022). Proses pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa baik secara spiritual, kecerdasan, kepribadian, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran yang terjadi di

kelas sering kali masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), dimana siswa hanya berperan sebagai objek yang pasif menerima informasi (Junaidi, 2020). Hal ini menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, yang menurunkan motivasi dan hasil belajar. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pengetahuan tentang konsep yang diajarkan agar pendidikan menjadi efektif.

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap pendidikan yang

berkualitas semakin tinggi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kehidupan (Suprayitno & Moefad, 2024). Namun, banyak guru yang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, yang cenderung monoton dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang bersemangat, bosan, dan akhirnya motivasi belajar mereka menurun (Berlian & Masrufa, 2022). Hal ini cukup mengkhawatirkan, terutama pada mata pelajaran matematika yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam serta kemampuan untuk berpikir kritis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran

Snowball Throwing. Model ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas fisik yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar mereka (Suhendra & Wahyuningtyas, 2024). Model pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat memberikan ruang bagi siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam belajar. Dengan penerapan model *Snowball Throwing*, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi matematika, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka sesuai dengan standar yang diharapkan (Polotoy, 2022).

Dalam konteks pelajaran matematika di sekolah dasar, keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi perhatian utama. Model pembelajaran yang inovatif dapat mengatasi masalah keaktifan dan hasil belajar yang rendah (DIANA et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan

terencana untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh banyak siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian (Rahmaini & Fatonah, 2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian mereka di SD Muhammadiyah Lubuklinggau, ditemukan bahwa siswa menjadi lebih antusias serta aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika setelah penerapan model ini. Model pembelajaran *Snowball Throwing* melibatkan siswa dalam aktivitas yang menyenangkan dan menantang, mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan

temuan (Kanza et al., 2020) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Penelitian di SD Negeri 03 Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dominan digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang cenderung berpusat pada guru (Primadoniati, 2020). Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan hasil belajar mereka tidak mencapai standar yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 03 Polokarto terdapat ketimpangan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dari 23 siswa yang terlibat dalam pembelajaran, hanya 6 siswa atau 26,08% anak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan 17 siswa atau 73,91% siswa lainnya cenderung kurang aktif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya

pemahaman siswa terhadap penerapan *Problem Based Learning* (PBL), kurangnya motivasi belajar, atau hambatan dalam pemahaman materi matematika itu sendiri. Dapat dilihat berdasarkan kenyataan yang diambil penelitian dari data prasiklus hasil evaluasi latihan soal pertama pada mata pelajaran matematika dari jumlah siswa 23 yang mendapat nilai tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 7 siswa atau 30,43% dan sebanyak 16 siswa atau 69,56% anak masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih tergolong rendah.

Meskipun pembelajaran *Snowball Throwing* telah diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, masih ada kekurangan yang perlu di tindaklanjuti, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (Dewi et al., 2020). Namun, penelitian yang secara spesifik menargetkan penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar

masih terbatas. Selain itu, penelitian terkait penerapan model ini di sekolah dasar dalam konteks lokal seperti di Sekolah Dasar Negeri 03 Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo belum banyak dilakukan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Penelitian yang menargetkan siswa sekolah dasar, khususnya kelas III, masih relatif jarang ditemukan. Mengingat pentingnya periode ini dalam perkembangan akademik dan sosial siswa, penelitian pada tingkat pendidikan ini sangat diperlukan. Berdasarkan gap penelitian yang telah diidentifikasi, usulan penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Polokarto Kecamatan Polokarto

Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini dirancang menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Sri Astutik et al., 2021). Setiap siklus akan difokuskan pada penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran matematika dan evaluasi terhadap peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keaktifan siswa dan tes hasil belajar matematika. Instrumen-instrumen ini akan membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 03 Polokarto (Irawahyuni et al., 2021).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode

pembelajaran *Snowall Throwing* terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Polokarto 03 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025. Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi secara menyeluruh, serta menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas metode *Snowall Throwing* sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berarti dalam dunia pendidikan, terutama dalam penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran matematika di sekolah dasar.

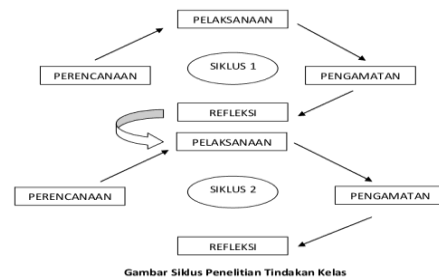
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih optimal dan efektif melalui serangkaian tindakan yang diarahkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Polokarto, sebanyak 23 siswa tersusun atas 13 laki-laki dan 10 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, angket, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui angket untuk mengumpulkan data tingkat keaktifan mereka saat pembelajaran. Sedangkan Pemberian soal evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc.Taggart (Machali, 2022) yang terdiri dari dua siklus. Dimana setiap siklusnya terdapat empat

tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan proses dalam siklus ini dapat disajikan dalam bentuk bagan seperti yang terlihat di bawah :



Gambar 1 Desain ptk Kemmis & Mc.Taggart

Data dalam analisis menggunakan instrumen angket. Keaktifan siswa dalam pembelajaran diukur melalui lembar angket yang disusun berdasarkan indikator keaktifan yang telah ditentukan. Hasil dari angket ini digunakan untuk mengetahui persentase tingkat keaktifan siswa. Untuk menghitung persentase keaktifan belajar siswa dengan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen keaktifan

Persentase	Kategori
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100% : Bilangan tetap

Tabel 1 Pedoman kriteria Keaktifan siswa

Analisis data terhadap hasil belajar dilakukan melalui lembar tes tertulis, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar dihitung menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar sebagai berikut :

$$S = \frac{\sum st}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Ketuntasan belajar

$\sum st$: Banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKM

N : Banyaknya siswa

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran matematika di kelas III, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai tahap prasiklus guna mengetahui gambaran awal terkait proses belajar serta mengidentifikasi permasalahan yang

terjadi. Observasi awal dilakukan melalui pemberian tes dalam bentuk asesmen diagnostik mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam observasi tahap prasiklus terdapat hasil yang didapatkan pada tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III yaitu :

Gambar 2 Kriteria hasil angket

No	Tingkat Pencapaian	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	75% - 100%	Tinggi	2	8,70%
2	51% - 74%	Sedang	7	30,43%
3	25% - 50%	Rendah	14	60,87%
4	0% - 24%	Sangat Rendah	0	0%

Keaktifan siswa prasiklus

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelum dilaksanakannya tindakan atau prasiklus, tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah, diketahui bahwa hasil angket keaktifan belajar siswa hanya mencapai rata-rata 28,48 dengan persentase 47,46% dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Diketahui hasil angket keaktifan belajar prasiklus hanya 2 siswa atau 8,69% yang masuk dalam kategori keaktifan tinggi, 7 siswa atau 30,43% berkategori sedang, dan sebanyak 14 siswa atau 60,87% masih berada dalam kategori rendah. Sedangkan

hasil dari pretest pada prasiklus disajikan rentang nilai hasil belajar dibawah ini :

Rentang Nilai	Prasiklus	
	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	11	47,83%
60 - 69	5	21,74%
70 - 79	4	17,39%
80 - 89	3	13,04%
90 - 100	0	0,00%
Jumlah	23	100%

Gambar 3 Rentang nilai hasil belajar siswa prasiklus

Hasil tes pada prasiklus ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah, yaitu hanya 7 siswa atau 30,43% dengan nilai rata-rata 57,17. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran matematika, khususnya materi sudut pada bangun datar.

Pada siklus I yang dilaksanakan dalam satu pertemuan. Terlihat adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Polokarto dari tahap prasiklus ke siklus I. Dimana siswa aktif mengikuti kegiatan belajar dikelas, mengemukakan pendapat kepada guru dan teman kelompok, siswa lebih aktif berdiskusi dalam kelompok. Sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran dikelas karena

pembelajaran yang lebih menyenangkan.

No	Tingkat Pencapaian	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	75% - 100%	Tinggi	10	43,48%
2	51% - 74%	Sedang	12	52,17%
3	25% - 50%	Rendah	1	4,35%
4	0% - 24%	Sangat Rendah	0	0%

Gambar 4 Kriteria hasil angket Keaktifan siswa siklus I

Dapat dilihat bahwa Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa atau 43,48% tergolong dalam kategori keaktifan tinggi, 12 siswa atau 52,17% dalam kategori sedang, dan sebanyak 1 siswa atau 4,35% masih tergolong kategori rendah. Dengan rata-rata hasil lembar angket siswa yaitu 41,91 atau 69,85%.

Rentang Nilai	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	5	21,74%
60 - 69	3	13,04%
70 - 79	8	34,78%
80 - 89	6	26,09%
90 -100	1	4,35%
Jumlah	23	100%

Gambar 5 Rentang nilai hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan tahap prasiklus. Pada pembelajaran materi sudut pada bangun datar di siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-rata

68,69 atau 65,22% dengan frekuensi 15 siswa atau 65,22% siswa berhasil mencapai nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, sementara 8 siswa atau 34,78% siswa masih memperoleh nilai dibawah 70 dan belum tuntas.

Hasil penelitian mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing ini sejalan dengan temuan yang disampaikan (Siahaan, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena metode tersebut memiliki pendekatan yang menyenangkan, melatih kemampuan komunikasi, mempermudah pemahaman materi, serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dihadapan teman-temannya. Penelitian serupa juga ditemukan oleh (Safitri et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* memberikan dampak positif terhadap tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahap prasiklus, namun persentase

keaktifan
dan hasil
belajar
siswa kelas
III belum

No	Tingkat Pencapaian	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	75% - 100%	Tinggi	17	73.91%
2	51% - 74%	Sedang	5	21,74%
3	25% - 50%	Rendah	1	4,35%
4	0% - 24%	Sangat Rendah	0	0%

mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke tahap siklus II.

Pada siklus II terlihat adanya perbaikan signifikan, di mana siswa sudah mampu memusatkan perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan guru di kelas. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Di sisi lain, guru telah mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari lembar observasi kinerjanya. Penggunaan media dan alat peraga konkret oleh guru turut membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil angket pada siklus II yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Polokarto. Pada siklus II persentase keaktifan belajar siswa yang berada dalam kategori rendah adalah 4,35%

dengan jumlah 1 siswa, kategori sedang 21,74% dengan jumlah 5 siswa, dan kategori tinggi hanya 73,91% dengan jumlah 15 siswa yang dipaparkan dalam gambar berikut :

Gambar 6 Kriteria hasil angket Keaktifan siswa siklus II

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil keaktifan belajar siswa telah mencapai indikator yang ditetapkan peneliti dengan guru kelas III yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai 82,39%.

Rentang Nilai	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	0	0,00%
60 - 69	3	13,04%
70 - 79	1	4,35%
80 - 89	11	47,83%
90 -100	8	34,78%
Jumlah	23	100%

Gambar 7 Rentang nilai hasil belajar siswa siklus II

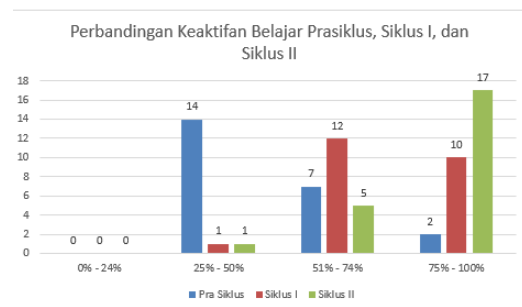
Pada siklus II, hasil belajar meningkat signifikan hingga mencapai frekuensi 20 siswa atau 86,96% dengan nilai rata-rata 83,69. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang disampaikan dan berhasil memenuhi

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Karena indikator keberhasilan, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan, telah terpenuhi. Maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Pemaparan hasil tindakan pada setiap siklus dapat dibandingkan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut gambar perbandingan keaktifan dan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II SD Negeri 03 polokarto.

Tingkat Pencapaian	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Kriteria
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
75% - 100%	2	8,69%	10	43,48%	17	73,91%	Tinggi
51% - 74%	7	30,43%	12	52,17%	5	21,74%	Sedang
25% - 50%	14	60,87%	1	4,35%	1	4,35%	Rendah
0% - 24%	0	0%	0	0%	0	0%	Sangat Rendah



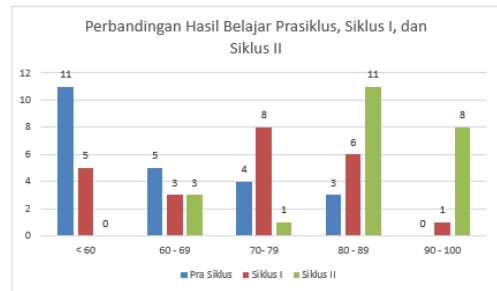
Gambar 8 Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Polokarto

menunjukkan peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, tingkat ketuntasan hanya mencapai 30,43% dengan nilai rata-rata 57,17. Setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing (ST) pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,22% dengan nilai rata-rata 68,69. Peningkatan berlanjut pada siklus II, dimana ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,96% dengan nilai rata-rata 83,69.

pada siklus II, hasil belajar meningkat signifikan hingga mencapai frekuensi 20 siswa atau 86,96% dengan nilai rata-rata 83,69. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang disampaikan dan berhasil memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat diamati melalui grafik yang menyajikan perbandingan hasil belajar siswa kelas III pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana disajikan berikut ini :

Keterangan	Tahapan Siklus		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	57,17	68,69	83,69
Jumlah Siswa yang Tuntas	7	15	20
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16	8	3
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (%)	30,43%	65,22%	86,96%
Persentase Hasil Belajar Belum Tuntas (%)	69,57%	35,78%	13,04%



Gambar 9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas III Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 9 terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 03 Polokarto menunjukkan peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, tingkat ketuntasan hanya mencapai 30,43% dengan nilai rata-rata 57,17. Setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing (ST) pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,22% dengan nilai rata-rata 68,69. Peningkatan berlanjut pada siklus II, dimana ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,96% dengan nilai rata-rata 83,69. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Emi Hariati, 2022) yang menunjukkan bahwa

penggunaan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Purniwantini N.K, 2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model Snowball Throwing mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika serta membentuk karakter siswa sebagai pemecah masalah yang sistematis. Hal ini dapat dilihat bahwa model Snowball Throwing tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga berdampak positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengalaman langsung kepada siswa akan memberikan dampak positif. Hal ini dikarenakan penerapan model Snowball Throwing mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa lewat pembelajaran yang menyenangkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa kelas

III di SD Negeri 03 Polokarto pada pembelajaran matematika materi sudut pada bangun datar sebelum diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* termasuk dalam kategori rendah, diketahui bahwa bahwa hasil angket keaktifan belajar dengan persentase 47,46% dan hasil belajar 30,43% yang dilakukan pada tahap prasiklus. Kemudian hasil yang dilakukan pada siklus I didapatkan hasil angket keaktifan belajar dengan persentase 69,85% dan hasil belajar 65,22%. Kemudian diadakan perbaikan pada siklus II, hasil angket keaktifan belajar dengan persentase 82,39% dan hasil belajar 86,96%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing secara efektif mampu meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar siswa pada materi sudut bangun datar di kelas III SD Negeri 03 Polokarto.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Berlian, I., & Masrufa, B. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.54437/irsyadun>

- a.v2i1.421
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Sri Asri, I. G. A. A. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26435>
- DIANA, A. E. S., DEWI, R. P., & PRAKOSO, J. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Babarsari Menggunakan Model Problem Based Learning. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(3), 332–340. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i3.1466>
- Emi Hariati. (2022). Meningkatkan Hasi Belajar Matematika melalui Model Snowball Throwing Kelas V SD Ade Irma Suryani Sei Rotan. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 71–76. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.453>
- Irawahyuni, S., Pujiastuti, P., & Nugraheni, A. S. (2021). The Effect of Snowball Throwing Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1995–2002. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.696>
- Junaidi, J. (2020). Belajar Berdasar Regulasi Diri: Ditinjau Dari Jenis Pendidikan. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 018. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i1.282>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- MUSNAENI, M. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Polotoy, A. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing SMA Negeri 1 Paguat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 349. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.349-362.2022>
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 40–55. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Purniwantini N.K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 11–22. <https://doi.org/10.51836/je.v8i2.4>

- 12
Rahmaini, A., & Fatonah, S. (2021). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Di SD Muhammadiyah Lubuklinggau. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 20–29.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1071>
- Safitri, M., Sastri, O., Tobing, L., & Zulkarnain, R. (2025). *OPTIMALISASI HASIL BELAJAR KOGNITIF MELALUI PENGGUNAAN METODE SNOWBALL THROWING (Studi Kuantitatif pada Peserta Didik di Sekolah Dasar)*. 3.
- Siahaan, N. (2022). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas 6A melalui penerapan metode snowball throwing pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2019/2020. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(2), 177–188.
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.
<https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Suhendra, D., & Wahyuningtyas, N. (2024). Penerapan Tutor Sebaya dan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 263–272.
<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p263-272>
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>